

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perilaku yang dilakukan, baik dengan cara individu maupun kelompok yang bermaksud untuk pencapaian tujuan yang telah menjadi sebuah rumusan. Secara bahasa penerapan merupakan hal, cara atau hasil.<sup>1</sup>

Menurut Ali penerapan merupakan sebuah praktek, memasang, atau proses dalam melaksanakan.<sup>2</sup> Sedangkan Riant Nugroho menjelaskan bahwa penerapan merupakan suatu cara yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan yang menjadi keinginan tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Wahab penerapan adalah bentuk perilaku yang dilakukan baik dari individu maupun kelompok yang mengarah pada tercapainya tujuan yang telah tergaris pada keputusan. Pada intinya, penerapan adalah melaksanakan suatu hasil kerja yang diperoleh dengan adanya suatu cara supaya bisa dipraktekkan kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas adalah penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik dengan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang menjadi sebuah keinginan tersebut.

#### 2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

##### a. Pengertian Bimbingan

Mengacu pada istilah etimologis yaitu kata bimbingan adalah bentuk penerjemahan dari kata “Guidance” yakni asal dari kata “guide” yang artinya memperlihatkan (to direct), memandu (to pilot), mengelola (to manage) dan menyetir (to steer).<sup>5</sup> Dengan melihat yang ada pada Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya

---

<sup>1</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

<sup>2</sup> Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), 104

<sup>3</sup> Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 158.

<sup>4</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Progam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 158

<sup>5</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”<sup>6</sup>

Bimbingan merupakan suatu mekanisme dalam proses menolong yang dilakukan oleh individu oleh orang yang berkompentensi dibidangnya kepada sebuah individu ataupun sejumlah individu perihal mengerti diri sendiri terkait pengertian terkait dirinya sendiri bersama lingkungan, bagaimana membuat keputusan, bagaimana memutuskan, serta membuat penyusunan rencana selaras bersama gambaran dirinya serta tuntutan lingkungan sesuai norma yang berlaku.<sup>7</sup>

Pendapat Moh. Surya memaparkan bahwa bimbingan ialah bentuk sebuah pemberian dengan berupa bantuan yang secara rutin dan sistematis oleh konselor kepada konseli supaya mencapai kemandirian untuk pahamiya diri dan bentuk wujud diri, dalam mencapai peningkatan dalam berkembangnya antara penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Dari beberapa pengertian yang dijelaskan diatas dapat kita jabarkan yakni bimbingan merupakan pelaksanaan diberikannya bantuan oleh konselor ahli kepada klien sebagai guru supaya konseli mempunyai kepaahaman tentang diri, dapat mengikuti arahan dirinya sendiri, memiliki kemampuan dalam pemecahan permasalahan atau *problem solving* yang sedang dialami sehingga mempunyai kemampuan pengambilan keputusan dalam memutuskan pilihannya dengan menyesuaikan potensi yang ia punya.

#### **b. Pengertian Konseling**

Secara etimologis konseling yakni terjemahan dari “counseling” yang asalnya adalah dari kata kerjanya “to counsel” dalam kata lain berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain dengan cara tatap muka atau secara face to face. Dalam bahasa Indonesia, pengertian konseling juga dikenal dengan istilah penyuluhan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Tabanan: Riner Cipta, 2000), 19.

<sup>7</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling*. ( Bandung ; Pustaka Setia, 2016 ), 15.

<sup>8</sup> Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 20.

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 10-11.

Kata *counseling* pada bahasa Indonesia juga artinya proses interaksi. *Konseling* adalah suatu bagian dari bimbingan, baik itu sebagai layanan maupun sebagai teknik. Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa “(*counseling is the heart of guidance*)” layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan”. Dan Ruth Strang memberikan pendapat bahwa : “*counseling is a most important tool of guidance*”, jadi konseling adalah suatu inti pada alat yang paling penting dalam bimbingan. Hal ini sebabnya adalah karena bimbingan dan konseling merupakan proses kegiatan dengan sifatnya yaitu integral.

Berdasarkan pernyataan Sofyan S. Willis, konseling merupakan sebuah usaha dalam menolong yang diberikan oleh pembimbing yang terlatih serta pengalaman, pada orang yang membutuhkannya, agar orang tersebut mengalami perkembangan dalam kemampuannya dengan cara optimum, mampu menuntaskan persoalannya, dan bisa menyesuaikan diri pada lingkungan yang kerap bertransformasi.<sup>10</sup>

### c. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Hakikat dari sebuah bimbingan dan konseling Islam yaitu suatu upaya dengan memberi bantuan kepada individu dalam belajar untuk mengembangkan fitrah dan kemudian pergi untuk kembali kepada fitrah, yaitu dengan diberdayakannya (*empowering*) iman, akal, serta kemampuan yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. kepadanya agar belajar sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang terdapat didalam individu bisa mengalami perkembangan dengan benar dan telah menyesuaikan dengan berjalan pada tuntutan Allah SWT.<sup>11</sup>

Melihat pada literatur dalam bahasa Arab kata konseling berasal dari kata *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyaroh*, dan bimbingan yang berasal dari kata *Attaujih*. Maka dari itu, *Guidance and Counseling* alih bahasa menjadi *At-Taujih wa al-irsyad* atau dengan *at-taujih wa al-istisyaroh*. Dalam istilah yang digunakan yaitu etimologi kata *irsyad* yang artinya *al-huda*, *ad-dalah* yang dalam bahasa Indonesianya artinya adalah; petunjuk, kemudian kata *Al-Istisyaroh* yang

---

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, ( Bandung, Alfabeta, 2014), 18

<sup>11</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

artinya; *talaba min al-mansyuroh/ an-nasihah*, yang dalam bahasa Indonesia artinya; meminta nasihat/konsultasi.<sup>12</sup>

Berikut adalah definisi tentang Bimbingan Konseling Islam menurut para ahli:

- 1) Ainur Rohim Faqih, istilah "bimbingan islami" menjelaskan bahwa suatu proses dalam sebuah proses memberi bantuan teruntuk individu agar mampu hidup selaras dengan kehendak dan petunjuk Allah SWT, sehingga tercapailah sebuah dimana bahagiannya hidup didunia dan akhirat.<sup>13</sup>
- 2) Samsul Munir Amin memaparkan dalam bukunya bahwa "Bimbingan dan Konseling Islam " yaitu suatu proses memberi bantuan yang terarah, kontinu atau lanjut, dan sistematis kepada tiap individu agar mampu mengembangkan potensi ataupun fitrah yang dimiliki dengan optimal dan caranya dengan internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>14</sup>
- 3) Menurut Hallen A. Dalam ungkapan pendapatnya bahwa Konseling Islam yaitu adalah bentuk sebuah usaha dengan memberi bantuan untuk individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang ia miliki, sehingga ia tersadar bahwa perannya sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang fungsinya merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT hingga kemudian tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>15</sup>

Dasar dari bimbingan dan konseling islam ini bisa diambil pada firman Allah dalam QS. As-Syura ayat 52 tentang memberi isyarat kepada manusia untuk memberikan petunjuk kepada orang yang lain yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 15.

<sup>13</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

<sup>14</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, 22.

<sup>15</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 22.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ  
وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus. (Q.S. Asy-Syura/42:52).<sup>16</sup>

Sedangkan dari hadits yaitu dari HR. Bukhori yang berbunyi sebagai berikut :

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ  
[رواه البخاري]

Artinya : “Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: *sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya*”. (HR. Bukhari)<sup>17</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sangat penting bagi konselor untuk memiliki akhlak mulia karena konselor juga akan menjadi contoh bagi klien. Jadi konselor bisa menggunakan pedoman akhlak Rasulullah SAW yang tertera pada Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa dipahami bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu usaha pemberian pertolongan berupa bantuan dari konselor kepada

<sup>16</sup> Al-Qur'an, Surat Asy-Syura :52.

<sup>17</sup> al-Bukhârî, *Shahîh al-Bukhârî*, Juz 4, h. 230, hadits 3559

konseli atau klien agar supaya terselesaikan masalah tersebut dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan dalam berpedoman untuk bertindak.

**d. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Umumnya tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu supaya individu bisa menjadi individu muslim yang berbahagia dunia serta akhirat dan untuk mencapai tujuan itu sendiri dalam konseling perlu adanya sebuah kemandirian sebagai pribadi muslim.<sup>18</sup>

Kemudian tujuan khususnya yaitu pencegahan agar seseorang tidak mendapati sebuah masalah, memberikan sesuatu berupa keringanan pada masalah yang sedang dialami seseorang, hingga seseorang tersebut bisa terkontrol dalam situasi serta kondisinya agar terasa lebih baik lagi supaya menghindari dari sebuah masalah baik itu untuk diri sendiri ataupun orang lain. bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan merupakan supaya amal yang telah Allah SWT karuniakan tersebut kepada seseorang bisa berkembang dan bermanfaat dan berguna dengan baik, supaya seseorang tersebut menjadi pribadi yang kaffah, sehingga apa yang telah dipelajari tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan kesehariannya, yang telah melakukan tugas kewajibannya di bumi, lalu taat dalam ibadahnya serta patuh terhadap yang telah dipatuhi dan dihindari apapun yang dilarang. Bimbingan dan konseling Islam tujuannya yaitu semakin meningkatnya Iman, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, kemudian harapannya mereka bisa hidup bahagia didunia dan diakhirat

Berikut adalah penjelasan tujuan bimbingan dan dan penyuluhan Islami menurut Aunur Rahim Faqih:

**1) Tujuan umum**

Adalah terberinya suatu bantuan untuk individu dalam proses membentuk dalam dirimu sebagai manusia yang utuh agar tercapainya yang bahagia hidup di dunia dan di akhirat.

**2) Tujuan khusus**

- a) Membantu suatu individu supaya dapat menghindari masalah.
- b) Membantu sebuah individu untuk menghadapi masalah.

---

<sup>18</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 119

- c) Membantu situasi individu memelihara dan berkembang didalam suasana dan kondisi diri yang fine atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut bisa kita simpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk membantu supaya masalah tersebut bisa terselesaikan yang dengan menggunakan cara dengan menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT, intinya dalam menciptakan penyesuaian antara manusia dan lingkungan maka yang penting yaitu dengan adanya dasar keimanan dan ketakwaan. Dengan sebuah landasan keimanan dan ketakwaan tersebut maka harapannya supaya timbul keserasian antara fungsi-fungsi dari jiwa dan penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujudkan dan akan tercapai jika usaha ini dengan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

**e. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Fungsi bimbingan dan konseling Islam dibagi menjadi lima, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, serta advokasi.

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu dimana tugas bimbingan serta konseling yang berperan sebagai pencipta mengenai pengertian tentang sesuatu dari pihak khusus bersama keperluan keperluan.<sup>20</sup>

2) Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan dijabarkan sebagai fungsi dengan tujuan untuk menolong klien agar dapat memelihara dirinya dan menjaga keadaan untuk tetap kondusif yang sudah terwujud di dirinya. Cara melakukan kegunaan ini dengan sebuah adanya program yang membuat untuk berminat, rekreatif serta fakultatif (pilihan) selaras pada minat dari klien.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 35-36

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, ( Jakarta, Amzah, 2016), 45.

<sup>21</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, ( Yogyakarta: Teras, 2011),17.

3) Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu yang mempunyai peran dimana bimbingan serta konseling yang akan tercipta sebuah pembelaan (advokasi) yang gunanya untuk berusaha memperluas semua potensi secara maksimal.<sup>22</sup>

Menurut Tohari Musnamar fungsi konseling islami dibagi menjadi beberapa fungsi diantaranya yaitu:

1) Fungsi Preventif

Yaitu memberikan bantuan kepada individu dengan upaya pencegahan agar tidak muncul sebuah masalah dalam dirinya.

2) Fungsi Kuratif atau korektif

Memberikan bantuan kepada individu dalam pemecahan masalah yang sedang dialami.

3) Fungsi Preservative

Membantu individu agar yang semula dalam kondisi dalam keadaan kurang baik atau bermasalah menjadi baik atau terpecahkan.

4) Fungsi Developmental

Merupakan dimana fungsi ini untuk berupaya membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi kondisional yang baik agar yang tetap baik menjadi baik., sehingga tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.<sup>23</sup>

Demikian, penjelasan fungsi yang disebutkan dan dijelaskan di atas, fungsi bimbingan dan konseling Islam lazimnya dipitakan agar mentransfer serta membawa individu (klien) untuk menjadi insan yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan maksud kehidupan di dunia kemudian memperoleh kesejahteraan di dunia serta di akhirat.

**f. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islam**

1) Prinsip Dasar Bimbingan Konseling Islam.

a) Adanya manusia didunia ini bukan dengan sendirinya, akan tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT, terdapat hukum atau ketentuan-ketentuan (sunnatullah) yang pasti berlaku bagi

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 47.

<sup>23</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan: Perdana Publish, 2016), 18-19

semua manusia sepanjang masa. Dengan demikian, manusia harus menerima ketentuan Allah SWT dengan ikhlas.

- b) Islam telah dikenal bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan yang perlu dipenuhi, akan tetapi dalam pemenuhannya diatur dengan sesuai tuntunan Allah SWT.
- c) Manusia ketika telah lahir sudah diberikan yaitu *fitrah* berupa *iman*, maka sangat penting dalam keselamatan hidup manusia dalam dunia dan akhirat. Maka dari itu, kegiatan konseling menekankan pada fokus untuk membantu individu memelihara serta menyuburkan iman.
- d) ketika dalam proses pembimbingan individu untuk supaya mengarah ke arah agar individu dengan tahap demi tahap dapat membimbing dirinya sendiri, sebab pacuan utama dalam membimbingku adalah ajaran agama, dengan demikian ketika membimbingdi individu supaya dibantu agar dalam tahap tersebut dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan benar.
- e) Konselor seharusnya tidak terburu-buru dalam mengambil kesimpulan walaupun hanya dengan melihat orang tuanya, sebab orang yang musyrik juga dikaruniai fitrah untuk beriman dan berbuat baik.
- f) Hal yang harus pertama kali ditanamkan kepada anak adalah "keimanan" yang benar, yaitu *aqidah tauhid*.<sup>24</sup>

**g. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam**

Berikut adalah terkait asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam yaitu sebagai berikut:

1) Asas Fitrah

Suatu pandangan Islam bahwa, manusia ketika lahir di bumi ini dengan membawa sebuah fitrah, yaitu kecenderungan dan potensi pembaaan sebagai muslim. Bimbingan dan konseling memiliki suatu peran untuk membantu memperkenalkan dan memahami pemahaman kepada individu mengenai hal fitrahnya yang pernah "tersesat" sehingga mampu mencapai tujuan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>24</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*, 211-212

2) Asas-Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Dalam diri seorang muslim, sebuah kebahagiaan duniawi adalah kebahagiaan yang bersifat hanya sementara (fana). Kebahagiaan akhiratlah yang nantinya adalah misi tujuan utama bagi setiap muslim, sebab karena sifatnya yang abadi, kekal, dan permanen. Akan tetapi ketika manusia ingin mencapai kebahagiaan di akhirat maka dalam semasa hidupnya didunia ia harus senantiasa “mengingat Allah SWT”.

Seperti yang termaktub dalam Firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 201 yang bunyinya sebagai berikut;

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”* (Q.S. Al-Baqarah: 201)<sup>25</sup>

3) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Semasa dalam menjalani kehidupan ini manusia pasti akan mengalami suatu permasalahan. Maka jika melihat dari arah sudut waktu sangat penting untuk perlunya bimbingan dan konseling, dengan demikian hal ini akan terus berlaku hingga akhir hayat. Bimbingan dan konseling juga adalah suatu bagian dari pendidikan yang menggunakan asas pendidikan seumur hidup, sebab dalam agama Islam pembelajaran wajib dilakukan oleh setiap muslim tanpa ada batasan umur.

4) Asas “Lillahi Ta’ala”

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan tujuan semata-mata karena Allah. Ini mengartikan bahwa semua hal yang dilakukan pembimbing dengan berdasarkan pada rasa ikhlas dan tanpa pamrih. Kemudian, yang di bimbing juga harus dengan ikhlas dan sukarela atas pemberian bimbingan

<sup>25</sup> (Q.S. Al-Baqarah: 201)

konseling tersebut. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

5) Asas Keseimbangan Rohaniah

Bimbingan dan konseling Islam berkaca bahwa kodrat manusia tersebut dengan berpegangan pada fatwa-fatwa Allah SWT serta hadits Nabi, memberikan bantuan kepada konseli agar mencapai keseimbangan pada diri dalam segi mental rohaniah.

6) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, dengan melihat bahwa setiap individu memiliki hak, memiliki perbedaan antara manusia satu dengan yang lain dan memiliki kemerdekaan atas dirinya (pribadi). Hal ini juga tergambar jelas dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran” ( Q.S. Al-Qamar: 49) <sup>26</sup>.

7) Asas Kesehatan Jasmani dan Rohani

Dalam sebuah kehidupan manusia adalah satu kesatuan yang bagiannya tersebut adalah dari jasmani dan rohani. Bimbingan dan Konseling Islami memperlakukan kliennya dengan mengamati dari kedua sisi tersebut, bukan hanya salah satunya saja. Bimbingan dan Konseling Islami juga membantu individu dalam menyeimbangkan kehidupan dari segi jasmani maupun rohani.

8) Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Asas ini merupakan sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling islami. Berdasarkan sisi tujuan konseli harapannya disaat sampai pada tahap mempunyai akhlak mulia. Islam memandang bahwa manusia mempunyai sifat-sifat yang baik (mulia), sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah. Sifat-sifat baik itulah yang akan ditingkatkan oleh bimbingan dan konseling islam. Bimbingan dan konseling Islami membantu atau mengarahkan klien atau yang dibimbing, memelihara,

<sup>26</sup> ( Q.S. Al-Qamar: 49)

mengembangkan, serta menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.<sup>27</sup>

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok asalanya dari bahasa Arab al-Funduq yang artinya hotel, penginapan.<sup>28</sup> Istilah juga diartikan dengan asrama. Sehingga pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Kemudian pesantren yang berasal dari kata santri, yang awalnya adalah pe dan akhirnya an yang artinya tempat tinggal santri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti santri yaitu orang yang mendalami agama islam.<sup>29</sup> Dari penjelasan diatas maka pondok pesantren yaitu asrama tempat tinggal para santri dalam belajar agama islam. Menurut Wahid, "pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (*monestory, convent*) dalam artian mereka yang ada disana mengalami kondisi yaitu totalitas.<sup>30</sup>

Pondok pesantren adalah sebuah intuisi dengan keterikatan yang kuat dengan tradisi-tradisi lama. (In'am Sulaiman, 2010:05). Dalam institusi pondok pesantren beberapa santri yang nyantri dari desa tetangga dan pulang kerumah setiap pelajaran selesai. akan tetapi, banyak santri yang asalanya dari daerah-daerah yang jauh dan lebih memilih untuk tinggal disana, banyak santri dan orang tua mereka yang tampaknya lebih menyukai pondok pesantren yang jauh dari pada yang dekat, dengan maksud agar anak-anak mereka punya motivasi belajar yang tinggi dipondok pesantren. Apalagi era sekarang adalah zaman era globalisasi, dalam mengakses informasi tentang pondok pesantren secara lengkap dan mudah di dapat dari media informasi.<sup>31</sup>

Mengacu pada pemaparan diatas bisa kita pahami bahwa pesantren mempunyai makna yang substantif untuk tempat bagi santri dalam memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama,

---

<sup>27</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 21-35.

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan buku-buku ilmiah keagamaan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, 1984), 1154.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 783.

<sup>30</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 16.

<sup>31</sup> Dr. H. Riduan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 60.

kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu tersebut dapat menjadi way of life. Atau dengan kata lainnya, disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai peran dalam sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat.

#### **b. Fungsi Pondok Pesantren**

- 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pemberian ilmu agama dan nilai-nilai Islam.
- 2) Pesantren sebagai kelembagaan keagamaan yang melaksanakan kontrol sosial.
- 3) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat.
- 4) Selain sebagai transfer ilmu, pesantren merupakan kaderisasi ulama' dan sebagai pemelihara budaya agama Islam.<sup>32</sup>

#### **c. Tujuan Pondok Pesantren**

Lembaga pendidikan tujuannya adalah seperti yang dirumuskan secara jelas sebagai acuan program pendidikan, begitu juga dengan pondok pesantren. Tujuan didirikannya pendidikan pesantren menurut M. Arifin terbagi menjadi dua yaitu

- 1) Tujuan Khusus Adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang berguna dan alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan untuk diamalkan dalam masyarakat.
- 2) Tujuan Umum  
Membimbing santri supaya menjadi insan yang berkepribadian Islam dalam lingkungan masyarakat dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di pondok pesantren.

Sedangkan menurut Prof. Mtasuh menjelaskan bahwa tujuan utama dari pesantren yaitu untuk mencapai kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.<sup>33</sup> Berdasarkan penjelasan

---

<sup>32</sup> Imam Syafe'i, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.08 No.01 (20869118) , 93-94.

<sup>33</sup> Dian Na'fi, Dkk, *Praksisi Pembelajaran Pesantren*, (Jakarta: Forum Pesantren, 2007), Hal.49

diatas maka pondok sangat penting sebagai bagian dalam budaya Islam itu sendiri.

#### 4. Kepribadian

##### a. Pengertian Kepribadian

Secara bahasa “kepribadian” (personalizy) asal mulanya itu di perkenalkan oleh bahasa latin “*proposon atau persona*” itu artinya topeng atau kedok dipakaikan ke wajah. Dengan kata lain maksudnya disini topeng atau kedok itu sendiri merupakan kewatakan, kesifatan, tindakan atau pribadi seseorang. Menurut orang-orang Yunani, “*persona*” mempunyai andil yang mana seorang tersebut menjelaskan dirinyakepada orang lain. Bagi para warga awam, personality merupakan suatu perilaku atau kepribadian manusia yang penempatannya itu di lingkungan sosial. Saat itu, topeng kerap dipakai olqjdqjah pemain teater untuk membawakan sosok dengan sifat atau karakter tertentu. Dalam hal ini seolah-olah mewakili ciri kepribadian sosok tertentu.<sup>34</sup>

Koentjaraningrat memaparkan bahwa kepribadian merupakan susunan yang didalamnya terdapat unsur-unsur akal dan jiwa yang menjadi penentu perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap masing-masing individu itu. Istilah kepribadian juga dapat diartikan bahwa ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya sebuah identitas sebagai individu yang khusus.<sup>35</sup>

Ada beberapa teori-teori dalam kepribadian, salah satunya yaitu Teori Psikoanalisis Kepribadian menurut Freud, Sigmund Freud memaparkan sebuah teori yaitu merupakan teori psikoanalitis kepribadian (*Psychoanalytic Theory of Personality*). Anggapan teori tersebut adalah sebagai landasan dari psikologi modern. Menurut Freud, kepribadian manusia dapat digolongkan dalam 3 unsur yang saling berinteraksi, yakni Id, Superego, dan Ego.

##### 1) Id (*Das Es*)

Das es aatau suatu alam kata bahasa Inggris yaitu *the id* yang disebut oldeh Freuds yaitu *System Unbewussten*. Aspek tersebut adalah aspek biologis, das es adalah didalamnya hal-hal yang merupakan pembawaan ketika dari lahir, dan termasuk inting. Dan

<sup>34</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, 23.

<sup>35</sup> Usman Effendi, *Psikologi Konsumen* (Jakarta: Raja Wali Persada, 2016), 286.

es adalah energy psikis yang tergerak oleh *das ich* dan *das ueber ich*. Psikis energi dalam es tersebut akan meningkat sebab rangsangan, baik datang oleh luar dan dalam. Jika kekuatan tersebut mengalami peningkatan, selanjutnya akan muncul tegangan karena suatu kejadian yang kurang menyenangkan, kemudian selanjutnya *das es* tersebut tidak boleh dibiarkan. Kemudian *das Es* akan mereduksi dengan menghilangkan rasa yang kurang baik tersebut, jadi yang menjadi sebuah fungsi *Das Es* adalah terhindarnya ketidakenakan dan mencapai keenakan ini menurut Freud adalah Prinsip kenikmatan.

2) *Superego (Das ich)*

*Das ich* pada bahasa Inggris yaitu *the ego* dengan sebuah sebutan *Bewussten-Vorbewussten* dan merupakan bagian psikologi dikarenakan adanya kebutuhan organisme untuk saling berhubungan dengan baik pada dunia yang nyata (realita). Pada kefungsiian *das ich* memegang pada "*Prinsip kenyataan atav realita*"<sup>36</sup>.

3) *Ego (Das Ueber ich)*

Merupakan sebuah aspek sosiologis yaitu wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat yang mana ditafsirkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai sebuah perintah dan larangan. *Das Ueber ich* lebih ke kesempurnaan daripada kesenangan, maka dari itu *ueber ich* dianggap sebagai aspek moral dari pada kepribadian<sup>37</sup>.

Jung juga memiliki sebuah pandangan atau konsep pada orang golongan dengan berkepribadian yang dikenal dengan sebutan "ekstraversi" dan "intraversi". Jung menjuri nilai kesifatan dan kewatakan pada suatu ekstraversi (ekstrovert) memiliki cara memandang dengan tidak pada kerja sama dan tidak dengan arahan keindividuan terkait dunia, sedang ketopengan tersebut dengan intravers (introvert) memiliki kepenglihatan lebih subjektif ataus secara individu dalam

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 121-122

<sup>37</sup> Agus Sujanto, Halim Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 61-62

melihat sesuatu.<sup>38</sup> Yusuf dan Nurihsan telah memaparkan terkait tentang kepribadian bahwasannya kata kepribadian digunakan dalam:

- 1) Mengenai tanda pengenalan diri atau jati diri seseorang.  
Misal: “Saya adalah orang yang pemberani”, “Saya seorang yang tertutup”
- 2) Pandangan orang-orang untuk anda maupun orang yang lain.  
Contoh: “dia baik” atau “dia sangat kasar”
- 3) Fungsi-fungsi kepribadian diantara sehat dan bermasalah.  
Contoh: “saya adalah seseorang yang jahat” ataud “Dia seorang yang pemaaf”.

Yusuf juga mendabarkan mengenai pribadi yang terbagi kedalam kelompok berikut ini:

- 1) Keorganisasian dengan sifat dinamis, yang dimaksud disini adalah pribadi masing-masing bisa juga ada perubahan dan perkembangan beriringnya ketika ada wawasan bertambah pada kehidupannya walapun terikat dalam beberapa sifat kepribadian tersebut.
- 2) Psikofisis, ini memberikan arti untuk kepribadian tidak dilihatb mengenai pekerjaan fisik (neural), akan tetapi mencakup gabungan aspek dan fisik yang menyatu.
- 3) Sebagai istilah penentu, ini artinya adalah bahwa kepribadian memiliki peran dalam menjadi penentu (pendeterminasian) dalam penentuan perilaku seseorang tersebut.
- 4) Unik atau khas yaitu bahwasannya pada salah satu diantara orang dengan orang yang lainnya sudah dipastikan mempunyai pribadi yang berbeda-beda dan tidak ada kesamaan .
- 5) Menyesuaikan diri pada lingkungan tersebut, ini memperlihatkan akan bahwa kepribadian memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi individu kepada lingkungan dengan fisik dan sertai dan sosial itu sendiri, dan bisa dalam kesesuaian lingkungan tersebut. Dengan demikian, pribadi itu sendiri bisa di anggap juga

---

<sup>38</sup> Jess Feist & Gregory, *Theories of Personality terj. Yudi Santoso S.Fil.*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 354.

berperan sangat penting untuk adaptasi yaitu dengan sebuah lingkungan.<sup>39</sup>

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Berikut adalah yang berpengaruh pada perkembangan dan kepribadian antara lain<sup>40</sup>:

**1) Faktor Biologis**

Penjelasan yang dimaksud disini adalah faktor yang berkaitan dengan keadaan jasmani, atau faktor fisiologis. Bahwasannya dalam tubuh yang mengenai keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, urat syaraf, dan lain-lain. Tak terkecuali konsitusi tubuh itu ialah tingginya, besarnya, beratnya, dan sebagainya. Kita melihat bahkan keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan dengan ditunjukkan dan dengan secara berbeda-beda. Ini bisa kita lihat pada setiap bayi ketika baru saja telah lahir, ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang melekat pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang didapat dari pembawaan anak yang atau orang itu masing masing. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu mengakibatkan sikap lalu sifat-sifat serta temperamen dengan tingkatan yang berbeda pula. Keadaan fisik, baik yang asalnya dari keturunan maupun yang asal muasalnya adalah pembawaan yang telah dibawa sejak lahir itu memiliki suatu peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Akan tetapi, itu hanyalah merupakan salah satu faktor saja. Kita memandang bahwa ketika dalam perkembangan dan dalam proses membentuk kepribadian selanjutnya fakto-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

**2) Faktor Sosial**

Penjabaran terkait faktor sosial disini merupakan masyarakat, yaitu manusia-manusia lain yang berada disekitar individu yang berpengaruh terhadap individu yang bersangkutan. Tak terkecuali mengenai faktodor

---

<sup>39</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 127.

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 160.

sosial ini juga yaitu tradisi-tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Keadaan dan suasana keluarga yang berlain-lainan akan berpengaruh yang bermacam-macam pula terhadap berkembangnya pribadi anak. Keluarga besar itu sendiri sangat berbeda lain dengan dibandingkan pada pengaruh keluarga kecil. Keluarga dengan yang berpendidikan berbeda pengaruh juga dengan keluarga yang pendidikannya kurang.<sup>41</sup> Maka itu, sama dengan keluarga miskin dan kaya yang juga mempunyai perbedaan.

### 3) **Faktor Kebudayaan**

Penjabaran disini yang telah diketahui adalah bahwasannya kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat. Ini dapat dikenali pula yakni pada budayanya daerah-daerah negara dengan berlainan. Kita melihat dinegara sendiri bisa diamati misalnya seperti kehidupan pada orang-orang di pedalaman yakni Iriaan Jaya yang sangat bertolak belakang dengan orang-orang di Indonesia umumnya. Kerap juga mengatakan bahwa budaya dari orang-orang barat sangat berbanding terbalik dengan budaya pada orang-orang Timur. menandai inilah sebuah cara sebuah kehidupan, tradisi, kebiasaan, bahasa, kepercayaan, hingga yang lainnya yang datang dengan berbagai daerah atau masyarakat yang khususnya berbanding terbalik pada wilayah ataupun masyarakat lainnya.

### c. **Tipe-tipe kepribadian**

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut Paul Gunadi (2005) pada umumnya terdapat lima penggolongan/tipe kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut .

#### 1) Tipe Sanguin

Seseorang yang masuk dalam kategori ini adalah tipe yang cirri-cirinya adalah antara lain mempunyai banyak kekuatan, bersemangat, memiliki kegairahan hidup, bisa membuat lingkungannya gembira dan

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 161.

senang. Namun, kelemahan dalam tipe ini adalah: kecenderungan dalam impulsif, melakukan tindakan yang sesuai dengan emosinya atau keinginannya. Orang pada tipe ini adalah orang yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan rangsangan yang berasal dari luar dirinya, kurangnya penguasaan diri atau penguasaan diri lemah, dan cenderung mudah terperangkap ke dalam percobaan sebab godaan dari luar dengan mudahnya memikat dirinya dan akan masuk terperosok ke dalamnya. Jadi, orang yang memiliki kepribadian Sanguin sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya yang berasal dari rangsangan dari luar dirinya dan dia kurang bisa menguasai diri atau penguasaan diri lemah.

Sehingga kelompok ini perlu adanya peningkatan dengan secara terus-menerus dalam pengembangan moral kognitifnya melalui tingkat pertimbangan moralnya sehingga dalam interaksi sosialnya nanti serta berkomunikasi dengan orang lain akan berfokus menggunakan pikirannya daripada menggunakan perasaan/emosinya. Dengan meningkatkan moral kognitif akan menjadikan pikiran tersebut lebih tajam dan lebih kritis dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan orang lain.

## 2) Tipe Flegmatik

Seseorang yang dikelompokkan dalam tipe ini mempunyai ciri-ciri seperti: cenderung agak tenang, gejala emosinya yang tidak nampak, contohnya ketika dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak akan terlihat secara jelas. Orang memiliki tipe ini cenderung bisa mengontrol dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, memikirkan ke dalam, dan mampu melihat, menatap, dan memikirkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Mereka adalah seorang pengamat yang handal, penonton yang instingnya tajam, dan pengkritik yang berbobot. Namun kelemahan orang yang memiliki tipe seperti ini adalah seperti, ada kecenderungan untuk mengambil kemudahan dan tidak mau susah. Dengan adanya kelemahan ini, mereka akan kurang mau berkorban demi orang lain dan memiliki kecenderungan egois. Dengan demikian, pentingnya untuk diberikan

bimbingan dengan mengarahkan pada peningkatan pertimbangan moralnya guna meningkatkan rasa kasih sayang sehingga menjadi orang yang lebih bermurah hati.

### 3) Tipe Melankolik

Seseorang yang merupakan bagian dari tipe ini adalah dengan ciri sebagai berikut: sangat terobsesi dengan karyanya yang paling menarik atau paling sempurna, paham tentang estetika keindahan hidup, memiliki perasaan yang sangat kuat, dan sangat sensitif. Kelemahan dari tipe ini adalah: dengan mudahnya dikuasai oleh perasaan dan lebih condong kepada perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari yaitu perasaan yang murung. Maka dari itu, orang dengan tipe ini tidak mudah untuk terangkat, senang, dan tertawa terbahak-bahak.

Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral, kiranya dapat membantu kelompok ini dalam mengatasi perasaannya yang kuat dan sensitivitas yang mereka miliki melalui peningkatan moral kognitifnya. Dengan demikian, kekuatan emosionalnya dapat berkembang secara seimbang dengan perkembangan moral kognitifnya.

### 4) Tipe Korelik

Seseorang yang mempunyai tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain : cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, memiliki disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan mempertanggung jawabkan atas tugas yang telah diembannya.

### 5) Tipe Asertif

Seseorang yang masuk dalam kategori ini adalah dapat menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.<sup>42</sup>

Menurut Carl Gustav Jung terdapat 2 tipe dalam kepribadian yaitu Introvert dan Extrorvert. Seseorang bisa di katakan bersikap introvert apabila sikap kesadaran seseorang mengarah ke dalam dirinya sendiri. Sementara sikap yang

---

<sup>42</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2008) cet. 2, 11-13.

ekstrovert adalah suatu sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya, yaitu kepada alam sekitar dan manusia lain.<sup>43</sup> Jadi kesimpulannya bahwa orang-orang memiliki berbagai macam tipe dalam kepribadian tersebut dan salah satunya adalah ekstrovert dan introvert yang memiliki keunikan tersendiri.

## 5. Introvert

### a. Pengertian Introvert

Introver merupakan suatu pengenalan ke dalam diri sendiri. Secara singkat orang introver merupakan orang yang lebih senang menarik diri kontak sosial. Minat serta perhatian akan lebih terfokus dengan pikiran dan pengalamannya sendiri. Menurut Jung, orang introver menekankan libidonya (naluri) ke dalam, dan terjebak ke dalam diri sendiri, utamanya ketika pada saat-saat menghadapi sebuah ketegangan dan tekanan batin. Seorang introver akan merasa bahwa dirinya dapat mencukupi dirinya sendiri. Berbeda dengan seorang yang bertipe ekstrover yang membutuhkan orang lain.<sup>44</sup> Jung menjabarkan perilaku introver sebagai orang pendiam, lebih menajuhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak ingin ada keterlibatan dengan dunia objektif, tidak menyukai ketika berada di tengah orang banyak, merasakan kesepian dan kehilangan di tengah-tengah kerumunan orang banyak.

Semakin banyak orang semakin kuat pula daya tolaknya. Ia kurang begitu antusias dengan kumpulan-kumpulan. Dan bukan orang yang menyukai dengan pertemuan-pertemuan. Ia melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, tertutup rapat dalam dirinya terhadap pengaruh dunia luar. Tipe introvert adalah orang yang tidak mudah percaya, terkadang menderita perasaan rendah diri, dan karena itu ia gampang cemburu dan iri hati. Tipe ini adalah menghadapi dunia luar dengan mekanisme pertahanan diri yang kuat, tampak sebagai ilmuwan, cermat, berhati-hati, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga.

Orang yang mempunyai kepribadian introvert merupakan individu yang berpusat pada dirinya sendiri, termasuk menentukan perilakunya sendiri. Eynseck mengatakan bahwasannya tipe introvert menggambarkan keunikan

---

<sup>43</sup> Ngesti Linna Sari, “*Kepribadian Introvert dalam Fotografi Eskpresi*”, Art and Design Jurnal, Vol.1 No. 1 (2654-2655), 02.

<sup>44</sup> Ladislaus Nasiaban, *Psikologi Jung*, ( Jakarta: Gramedia Widhiarsa, 2003), 18.

individu dalam bertingkah laku terhadap stimulus sebagai suatu perwujudan tempramen, fisik, karakter, dan intelektual dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Jung orang yang memiliki kepribadian introvert salah satunya juga cenderung lebih menyukai aktivitas yang tidak melibatkan orang disekitarnya dan memberikan perhatian yang berpusat pada diri sendiri.<sup>45</sup>

Menurut Laney & Laney (2007) Introvert adalah orang yang mempunyai kecenderungan antara pola pikran mereka sebelum melakukan tindakan atau melakukan pembicaraan. Mereka melakukan kontak mata ketika mendengarkan, sedikit ketika berbicara. Ketika berbicara mereka mempunyai suara lembut, terlihat tenang, sering terhenti, terdengar ragu, dan mencari kata-kata.

Mereka sangat menikmati suasana kesendirian dan merasa “kering” setelah terlalu lama bersosialisasi. Mereka lebih memilih berbicara satu lawan satu kepada party patter (obrolan kosong). Mereka memiliki satu atau dua teman baik.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa introvert adalah kepribadian dengan karakteristik seperti: Pendiam, tidak menyukai dengan keramaian, lebih menyukai dengan kesendirian, suka mengamati dan lain sebagainya seperti yang dijelaskan diatas. Jadi walaupun orang-orang berkepribadian introvert agak dipandang negatif sisi dari positif itu sendiri adalah orang yang introvert bisa mengendalikan diri mereka dan seseorang pengamat yang instingnya luar biasa.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil dalam telaah pustaka yang sudah ada, beberapa literatur yang telah membahas terkait dengan tema Penerapan Bimbingan Konseling Islam bagi Santri Introvert diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi Yeny Nurhidatur Rohmah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

---

<sup>45</sup> Wafa Zulfiah, Muhammad Widba' Djuhan, “Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Ponorogo Pada Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi Sosial”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol.1 No. 1, 118

<sup>46</sup> Stefani Virlia, “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa”, Konselor, Vol.7 No. 1, ISSN 1412-976, hal 32-33

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya 2020 yang berjudul *Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behaviour Untuk Mengatasi Santri Introvert Studi Kasus PONPES AHMADA AL-HIKMAH KEDIRI*. Penelitian ini memaparkan pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku introvert santri pondok pesantren Al-Hikmah. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang perilaku introvert tersebut dan cara mengatasinya,. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

*Kedua*, Skripsi Erya Yunanda Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) SUMATERA UTARA MEDAN 2018 yang berjudul *Penerapan Konseling Islami Dalam Perkembangan Moral Siswa SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN*. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana penerapan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK untuk mengembangkan moral siswa SMP Muhammadiyah 03 Medan yang dimana tingkat akhlanya rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana penerapan bimbingan konseling dipondok pesantren tersebut dalam mengembangkan moral siswa tersebut.

*Ketiga*, Skripsi Nursina Nur Mufidah Progam Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Wali Songo tahun 2019 yang berjudul *Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri di Pondok Pesantren BHRUL ULUM PEMALANG*. skripsi bertujuan untuk memaparkan proses bimbingan dan konseling bagi santri dipondok pesantren BHRUL ULUM Pemalang, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana sumber datanya adalah sumber primer yang terdiri dari pengasuh, pembimbing, dan santri dipondok pesantren tersebut. Bimbingan konseling tersebut lebih ditekankan pada pembinaan kepriadian kepada santri karena pentingnya bagi santri yang dimana dalam bidang ini adalah yang sering menjadi permasalahan bagi santri.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana penerapan bimbingan dan konseling islam bagi santri intovert dipondok pesantren An-Nur Jekulo, Kudus.

Berikut adalah gambar skema Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku menyimpang di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo, Kudus

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

